

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses untuk mencapai berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar dapat membawa perubahan, dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan (Baharuddin & Wahyuni, 2015).

Dalam proses pembelajaran, guru memberikan materi pembelajaran kepada siswa agar dapat dipahami oleh siswa. Tujuan proses pembelajaran ialah suatu proses belajar yang mampu mengetahui dan memahami maksud dari data, informasi, dan pengetahuan yang diperoleh dari sumber terpercaya. Rendahnya pencapaian akademis siswa dalam pembelajaran adalah salah satu masalah yang paling menantang yang dihadapi siswa dan guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar sehingga tidak mampu mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Kesulitan belajar merupakan keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, hal ini disebabkan oleh hambatan dan gangguan tertentu sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Menurut Syah (2015), kesulitan belajar siswa sangat erat kaitannya dengan pencapaian hasil akademik dan juga aktivitas sehari-hari.

Menurut Syah, (2009) terdapat faktor-faktor penyebab kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi minat, motivasi, kebiasaan belajar dan kesehatan. Sementara faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana serta lingkungan keluarga. Menurut Penelitian Helentina *et al.*, (2017).

faktor yang berpengaruh besar dalam kesulitan belajar siswa pada materi biologi adalah faktor internal yang meliputi intelegensi, hal ini terlihat dari kurangnya pemahaman siswa untuk memahami konsep-konsep biologi.

Biologi sebagai salah satu mata pelajaran yang kompleks karena di dalamnya membahas tentang seluruh makhluk hidup. Dalam pelaksanaan pembelajaran biologi, siswa harus memiliki jenis keterampilan dalam mengamati, mengukur, menggunakan alat, melakukan eksperimen, serta mengkomunikasikan hasil eksperimen tersebut baik secara lisan maupun tulisan (Suardana, 2007). Banyak siswa yang tidak dapat mengembangkan pemahamannya terhadap konsep pelajaran biologi karena antara perolehan pengetahuan dan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik sehingga para siswa mengalami kesulitan belajar dalam pelajaran khususnya biologi. Rendahnya pencapaian siswa pada ujian dapat menunjukkan kesulitan belajar siswa dengan berbagai alasan. Keadaan ini menjadi penyebab kegagalan-kegagalan yang berulang dan dapat terjadi beberapa kali.

Pada penelitian Cimer (2011), masalah yang dialami siswa dalam belajar biologi antar lain: istilah, konsep abstrak, dan bahasa yang digunakan (bahasa latin dan bahasa asing). Tahun berikutnya Cimer (2012), juga menemukan penemuan serupa bahwa pada dasarnya, materi biologi itu sendiri merupakan alasan utama siswa mengalami kesulitan. Banyak materi dalam biologi, termasuk struktur dan fungsi jaringan tanaman, transportasi air dalam tumbuhan, sintesis protein, sistem pernapasan, dan fotosintesis, pertukaran gas, energi, sel, mitosis dan meiosis, fisiologi, hormon, transportasi oksigen, genetika, mendel genetika, rekayasa genetika, dan sistem saraf yang dipandang sulit untuk dipelajari oleh siswa sekolah menengah. Menurut Chiepetta & Fillman (1998), penghafalan merupakan salah cara yang tidak efektif dan bukan cara yang terbaik untuk meningkatkan kinerja siswa dalam mempelajari bahan ajar biologi.

Menurut Goldberg & Ingram (2011) bahwa dari 33 responden, 100% familiar dengan topik fotosintesis, 97% familiar dengan topik mitosis dan meiosis, 67% familiar dengan topik siklus hidup tanaman, 70% familiar dengan keanekaragaman tanaman, dan 52% familir dengan topik tanaman seluler seperti alga dan fungi. Menurut Fathonatun *et al.*, (2016) materi jamur salah satu materi

yang sulit untuk dipelajari oleh siswa. Pada materi jamur terdapat nama-nama ilmiah dan bahasa-bahasa lain yang harus dimengerti siswa. Hal ini menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi jamur. Materi jamur mempunyai sub pokok bahasan yang harus mampu dipelajari dan dipahami oleh siswa seperti tahapan-tahapan siklus hidup dari masing-masing divisi, perbedaan ciri-ciri morfologi, dan cara memperoleh nutrisi.

Pada penelitian Musriadi & Rubiah (2016), menunjukkan 65 siswa sulit memahami konsep dan masalah yang berkaitan dengan materi jamur. Siswa membutuhkan pembelajaran dan pengembangan bahan pembelajaran dan kesesuaian serta pengorganisasian materi sebagai solusi dari masalah jamur. Pada penelitian Tsabari *et al.*, (2010) topik mikrobiologi memiliki ketertarikan yang rendah dibandingkan topik yang lain. Materi jamur merupakan bagian dari mikrobiologi, sehingga dapat dikatakan bahwa jamur memiliki ketertarikan yang rendah. Hal ini diperkuat pada penelitian yang dilakukan Firdausi (2015), dilakukan penelitian terhadap 42 siswa dengan hasil yang diperoleh 27 (64,19%) siswa yang tidak tuntas dan 15 (35,71%) siswa tuntas dalam mempelajari materi fungi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang saya lakukan berupa observasi dan wawancara dengan salah satu guru bidang studi mata pelajaran biologi yaitu Ibu Nina Riznayani Nasrun, SP., M.Pd di kelas X IPA SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, bahwa materi fungi merupakan salah satu materi yang sulit untuk dipelajari dan kondisi pembelajaran yang ada selama ini memperlihatkan suatu kenyataan bahwa hasil belajar biologi siswa khususnya materi fungi masih rendah yakni nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada materi ini sebesar 50% dibawah KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75. Sementara banyak siswa yang dibawah nilai KBM. Hasil belajar biologi siswa merupakan indikasi utama adanya kesulitan belajar biologi. Kesulitan belajar yang dialami siswa ini salah satunya disebabkan oleh materi yang diajarkan sering menggunakan bahasa latin, keterbatasan buku pegangan, media yang digunakan guru kurang bervariasi, kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, keterbatasan waktu dalam pembelajaran, sarana dan prasana, serta faktor lingkungan lainnya.

Pada masa pandemi Covid-19 ini kurikulum nasional mengalami penyederhanaan kompetensi dasar yang berakibatkan adanya perubahan dalam Silabus dan RPP, salah satunya pada mata pelajaran biologi yang mengalami pengurangan materi. SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan merupakan salah satu sekolah yang tidak mengalami pengurangan materi khususnya biologi pada masa pandemi Covid-19, hal ini disebabkan biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang kompleks dan siswa diminta untuk memahami konsep dasar dalam pembelajaran biologi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Fungi di Kelas X IPA SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah terkait dengan kesulitan belajar, antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi fungi.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dari pembahasan fungi.
3. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran biologi materi pokok fungi.
4. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada materi fungi.

1.3. Ruang Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka ruang lingkup masalah pada penelitian ini, antara lain:

1. Aspek hasil belajar yang dikelompokkan kedalam tiga ranah, meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Aspek tes hasil belajar siswa dapat dilihat dari indikator pembelajaran.
3. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar biologi, meliputi faktor internal dan eksternal.

1.4. Rumusan Masalah

Masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesulitan belajar siswa berdasarkan aspek kognitif pada materi fungsi di kelas X IPA SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana tingkat kesulitan belajar siswa berdasarkan indikator pembelajaran pada materi fungsi di kelas X IPA SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021?
3. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar biologi pada materi fungsi di kelas X IPA SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021?

1.5. Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup telah diidentifikasi diatas, maka masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi pada:

1. Kesulitan belajar siswa berdasarkan kemampuan aspek kognitif pada materi fungsi di kelas X IPA SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021.
2. Kesulitan belajar siswa berdasarkan indikator pembelajaran pada materi fungsi di kelas X IPA SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021.
3. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada materi fungsi di kelas X IPA SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

1.6. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesulitan belajar siswa berdasarkan aspek kognitif pada materi fungsi di kelas X IPA SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa berdasarkan indikator pembelajaran

pada materi fungi di kelas X IPA SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

3. Untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar biologi pada materi fungi di kelas X IPA SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

1.7. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi siswa sebagai bahan masukan dalam belajar khususnya dalam mempelajari materi fungi sehingga nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar.
2. Bagi guru sebagai bahan masukan untuk mengetahui sumber kesulitan belajar biologi, khususnya materi fungi.
3. Bagi mahasiswa biologi sebagai bahan masukan dapat menambah wawasan tentang kesulitan belajar biologi khususnya pada materi fungi.

1.8. Defenisi Operasional

Untuk mempertegas pengertian dalam penelitian ini, maka dipaparkan definisi operasional berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam menyerap materi pelajaran biologi.
3. Materi fungi adalah materi pokok yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi ciri-ciri umum fungi, struktur tubuh fungi, pengelompokan fungi, perkembangbiakan fungi berdasarkan golongannya dan peranan fungi bagi kehidupan.